

BAB V

PENUTUP

V.I Kesimpulan

- a. Intervensi fisioterapi yang digunakan pada kasus *Bell's Palsy* yaitu *Electrical Stimulation, Infrared, Massage, dan Mirror Exercise* dapat menimbulkan adanya kontraksi otot wajah sehingga mampu memfasilitasi gerakan dan meningkatkan kekuatan otot wajah. Selain itu, intervensi yang diberikan dapat mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah pada pasien *Bell's Palsy*.
- b. Pemeriksaan yang dilakukan pada pasien *Bell's Palsy* menggunakan Skala Ugo Fisch untuk menilai kemampuan fungsional otot wajah. Pemeriksaan aktivitas fungsional menggunakan *Facial Disability Index (FDI)*. Pemeriksaan kekuatan otot dengan *Daniel's and Worthingham Manual Muscle Testing*. Pengukuran nyeri menggunakan *Visual Analogue Scale (VAS)*. Serta, pemeriksaan sensorik.
- c. Problematika yang ditemukan pada pasien Nn.A usia 18 tahun dengan diagnosa medis *Bell's Palsy* sinistra yaitu, meliputi nyeri saat diam dan bergerak, kelemahan otot wajah (seperti *m. frontalis, m. corrugator supercilli, m. orbicularis oris, m. orbicularis oculi, m. zygomaticus*), kesulitan tersenyum, minum dengan gelas, menutup mata dengan rapat, serta mengangkat dan mengerutkan alis di sisi kiri wajah. Selain itu, pasien mengalami penurunan kepercayaan diri karena perubahan penampilan wajah.
- d. Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan dengan 4 kali terapi, penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan terbukti efektif untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot wajah, meningkatkan kemampuan dan aktivitas fungsional wajah.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, disarankan agar pasien *Bell's Palsy* dapat menjalankan program latihan secara rutin dan konsisten sesuai dengan instruksi fisioterapis, baik selama sesi terapi maupun saat melaksanakan latihan mandiri di rumah. Selain itu, peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada pasien, serta turut mengawasi pelaksanaan *home program* agar latihan dilakukan dengan benar dan teratur. Kemudian saran untuk menambahkan durasi atau lama waktu terapi juga perlu dipertimbangkan agar efek dari intervensi fisioterapi dapat lebih maksimal.